

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Lembaga bisnis Islam ( syariah ) merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk menegakkan aturan-aturan ekonomi Islam. Sebagai bagian dari sistem ekonomi. lembaga tersebut merupakan bagian dari keseluruhan sistem sosial. Oleh karenanya, keberadaannya harus dipandang dalam konteks keseluruhan keberadaan masyarakat (manusia), serta nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan<sup>1</sup>.

Bank syariah sebagai lembaga perantara keuangan diharapkan dapat menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan bank dengan sistem yang lain (bank dengan basis bunga). Gambaran tentang baik buruknya suatu bank syariah dapat dikenali melalui kinerjanya serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasi bank yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan<sup>2</sup>.

Kemunculan perbankan syariah diawali dengan disahkannya Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan menyatakan “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan

---

<sup>1</sup> Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syari'ah*, Jakarta: PT. Salemba Empat, 2005. h: 173.

<sup>2</sup> *Ibid*, h:251

menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak<sup>3</sup>”.

Perbankan syariah di Indonesia sendiri muncul pada tanggal 1 Mei 1992 yaitu sejak berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI), hingga saat ini perkembangan perbankan syariah di Indonesia juga cukup menggembirakan. Perbankan syariah memasuki sepuluh tahun terakhir, pasca perubahan UU Perbankan yang ditandai dengan terbitnya UU No. 10/1998 tentang Perbankan, mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang amat pesat. Perkembangan yang pesat itu tercatat sejak dikeluarkannya ketentuan Bank Indonesia yang memberi izin untuk pembukaan bank syariah yang baru maupun pendirian Unit Usaha Syariah (UUS)<sup>4</sup>.

Bank Muamalat Indonesia merupakan Bank Umum Islam pertama yang beroperasi di Indonesia. Sejak awal berdirinya bank syari'ah di Indonesia, mempunyai keunggulan tersendiri dalam meningkatkan ketahanan sistem perbankan nasional. Krisis ekonomi yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 membuktikan bahwa bank yang beroperasi dengan prinsip syari'ah dapat bertahan di tengah gejolak nilai tukar dan tingkat suku bunga yang tinggi<sup>5</sup>.

Industri perbankan syari'ah di Indonesia selama tahun 2010 tumbuh dengan pesat. Dari sisi aset, perbankan syari'ah di Indonesia tumbuh sebesar

---

<sup>3</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2000. h:11.

<sup>4</sup> Suryani, *Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia*, STAIN Malikussaleh Lhokseumawe. Walisongo, Volume 19, Nomor 1. Mei 2011. hl: 48.

<sup>5</sup> Irawan Gunawan, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prefensi Nasabah Bank Muamalat Indonesia Cabang Kota Bandung*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.h: 1.

44 persen per September 2010, padahal tahun 2009 hanya tumbuh 26,5 persen saja. Bank Indonesia (BI) memproyeksikan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2011 mendatang sekitar 35 hingga 45 persen. Proyeksi tersebut berdasarkan atas kondisi perbankan syariah di Indonesia yang terus membaik dan pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2011 yang mencapai 6 hingga 6,5 persen dengan laju inflasi yang terkendali pada level kurang dari 5 persen.

Pada tahun 2012 Bank Muamalat mendapat kepercayaan dari institusi internasional sebagai kategori *Best Islamic Financial Institution*. melihat perkembangan yang sangat signifikan dari institusi-institusi syariah di dunia. Perkembangan ini disebabkan karena konsumen melihat institusi finansial syariah menghadirkan instrumen-instrumen alternatif dari yang sudah ada selama ini. Pada Tahun 2013 Bank Muamalat mencatat laba sebesar Rp 372,2 miliar, naik signifikan dibanding periode yang sama pada tahun sebelumnya yang hanya sebesar Rp 246,05 miliar. Pada periode tersebut pula, aset tercatat sebesar Rp 47,92 Triliun atau meningkat 46,6% secara tahunan dari posisi semester I 2012 Rp 32,69 Triliun, Dari sisi pembiayaan yang disalurkan, mencapai Rp. 38,11 triliun atau tambah 47,9% dari Rp 25,77 triliun dalam periode setahun. Tingkat pembiayaan bermasalah (NPF-nett) terjaga pada level 1,86% (nett) atau berkurang dari periode yang sama tahun lalu yaitu 1,94 (nett). Dari aspek penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) tercatat mencapai Rp. 35,61 triliun atau naik 38,85% dari Rp. 25,65 triliun. Pertumbuhan DPL diikuti dengan pertumbuhan dana ritel dari produk-produk

Tabungan (*Saving Accounts*) yang mencapai 31,8% menjadi Rp.9,47 Triliun. Pertumbuhan pembiayaan Bank Muamalat terbilang ekspansif dengan meningkatkan angka financing to deposit ratio dari 85,2% akhir tahun 2011 menjadi 94,2% juga berhasil meningkatkan penyaluran pembiayaan sepanjang tahun 2012 sebesar Rp 32,9 triliun tumbuh 46,3% dibanding periode yang sama tahun 2011.<sup>6</sup>

Kondisi perbankan inilah yang menarik untuk diteliti. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan pada tingkat profitabilitas perbankan di Indonesia, maka dalam penelitian ini mengambil kasus pada bank Muamalat Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 dengan menganalisis pengaruh kinerja keuangannya untuk mengetahui seberapa besar tingkat profitabilitas di masa yang akan datang.

Standar Akuntansi Keuangan Perbankan yang diatur khusus dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (IAI, 1995). Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Salah satu indikator yang tepat untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan adalah ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Tingkat profitabilitas dengan pendekatan ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk

---

<sup>6</sup> [www.bankmuamalat.com](http://www.bankmuamalat.com). diunduh tanggal 4-04.2014. Jam 19.47.

menghasilkan *income*. Apabila ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas. Profitabilitas bank-bank Syariah tercermin pada *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Jika dibandingkan dengan rata-rata ROA-ROE bank konvensional (ROA= 1,5% da ROE= 15%), hanya PT. Bank Muamalat Indonesia yang sudah berada dalam kuadran Profitable.<sup>7</sup>

*Return on Assets* (ROA) merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar, Rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi ROA adalah CAR, FDR dan BOPO. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengukuran kinerja perbankan dengan menggunakan rasio keuangan untuk menilai profitabilitas perbankan namun hasilnya masih berbeda-beda antara lain, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan modal sendiri perusahaan. Semakin besar CAR maka semakin besar ROA, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Dalam penelitian Fitriani (2010), Desi (2009), Rangga (2013) dan Santosa (2012), CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan dalam penelitian Dhian (2012), CAR berpengaruh negatif terhadap ROA, tetapi tidak signifikan. Dengan adanya research gap dari penelitian Fitriani (2010),

---

<sup>7</sup> Rangga, Patria Guna, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan* (Studi Kasus pada Bank Umum Milik Negara (Persero) yang Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2006-2011), Universitas Diponegoro, 2013. h:20.

Rangga (2013), Desi (2009), dan Dhian (2012), maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh kecukupan modal bank terhadap ROA.

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka semakin besar ROA bank. Dalam penelitian Maria (2012), Rangga (2013), Dhian (2012) menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan dalam penelitian Lyla (2011) dan Desi (2009), tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Dengan adanya research gap dari penelitian Maria (2012), Rangga (2013), Dhian (2012), Desi (2009) dan Lyla (2011), maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh FDR terhadap ROA.

BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*) yang merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin besar BOPO maka semakin kecil ROA bank, karena laba yang diperoleh bank kecil. Dalam penelitian Maria (2012), Lyla (2011) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan dalam penelitian Fitriani (2010), Desi (2009), dan Rangga (2013) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan adanya research gap dari penelitian Maria (2012), Lyla (2011), Desi (2009), Rangga (2013) dan Fitriani (2010), dan maka perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Dengan demikian penulis ingin mengkaji lebih jauh lagi dengan mengadakan penelitian dengan judul : **“PENGARUH CAR, FDR, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2010-2013”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian adalah:

1. Apakah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank Muamalat Indonesia?
2. Apakah rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank Muamalat Indonesia?
3. Apakah rasio *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank Muamalat Indonesia?
4. Apakah rasio CAR, FDR dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank Muamalat Indonesia?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*(CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank Muamalat Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank Muamalat Indonesia

3. Untuk mengetahui pengaruh *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank Muamalat Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *CAR*, *FDR* dan *BOPO* terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank Muamalat Indonesia.

### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

#### 1.3.2.1. Manfaat bagi Penulis

Hasil penelitian ini merupakan penerapan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dan menambah pengetahuan serta wawasan.

#### 1.3.2.2. Manfaat bagi Akademis

1. Dijadikan sebagai penambah referensi kepustakaan bagi Jurusan Ekonomi Islam IAIN Walisongo Semarang.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi pembaca serta dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan.

#### 1.3.2.3. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini akan membantu masyarakat untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) bank Muamalat Indonesia sehingga akan lebih meyakinkan masyarakat untuk menggunakan jasa dari bank tersebut.

#### **1.4. Sistematika Penulisan**

Bab I : Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Menjelaskan tentang landasan teori yang menjadi dasar dan bahan acuan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Memaparkan jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, serta teknik analisis data terdiri dari uji Regresi Linear berganda, Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis.

Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Menjelaskan deskripsi obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Memuat kesimpulan hasil penelitian dan saran yang diberikan peneliti